

**APPARALANG *RESORT* DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

SKRIPSI PERANCANGAN
TUGAS AKHIR – 477D5136
PERIODE II

OLEH :

MUTIA DWITASARI S

D511 14 003



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

APPARALANG RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

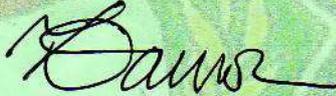
Disusun dan diajukan oleh

Mutia Dwitasari S
D511 14 003

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 11 Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT
NIP. 19650701 199403 2 001

Pembimbing II



Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng
NIP. 19700404 199703 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia Dwitasari S

NIM : D511 14 003

Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan sebagai atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Mutia Dwitasari S

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Apparalang *Resort* Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur.

Skripsi ini disusun sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 berjudul "Apparalang *Resort* Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menjadi salah satu acuan perancangan *Resort* di Apparalang. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Syamsul Parakkasi dan Ibu Ona Istiqamah, kepada saudara-saudara saya, serta para kerabat keluarga yang selalu mendukung dalam segala kondisi.
2. Bapak Dr. H. Edward Syarif S.T., M.T selaku Ketua Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT selaku Kepala Labo Perumahan dan Permukiman.
4. Dosen Pembimbing skripsi saya Ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT dan Bapak Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dosen Penguji skripsi saya Ibu Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST., MT dan Bapak Dr. Ir. Syarif Beddu, MT yang telah memberikan masukan dan ilmu yang sangat bermanfaat.

6. Seluruh dosen dan serta para staff Departemen Arsitektur yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi departemen.
7. Baso, Fadel, Uci, Ira, Abi, Thania, Aura, Manda yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. 12 orang terakhir dari Arsitektur 2014.
9. Keluarga besar TEKNIK 2014 dan ARSITEKTUR 2014

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Atas segala bantuan, dorongan, dan jerih payah dari semua pihak yang terkait semoga mendapatkan balasan yang lebih dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Gowa, 9 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
1. Non Arsitektural.....	3
2. Arsitektural.....	3
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	3
1. Tujuan.....	3
2. Sasaran	3
D. Lingkup Pembahasan	3
E. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Umum <i>Resort</i>	5
1. Pengertian <i>Resort</i>	5
2. Faktor Penyebab Timbulnya <i>Resort</i>	5
3. Karakteristik <i>Resort</i>	7
4. Jenis-Jenis <i>Resort</i>	8
5. Fasilitas <i>Resort</i>	10
6. Prinsip Desain <i>Resort</i>	13
B. Tinjauan Umum Vernakular.....	14

1.	Pengertian Vernakular	14
2.	Karakteristik Bangunan Vernakular	15
3.	Konsep Terkait Arsitektur Vernakular	16
C.	Studi Banding	17
1.	<i>Amankila Resort</i>	17
2.	<i>The Edge Resort Bali</i>	19
3.	<i>La Joya Biu-Biu Resort</i>	25
4.	<i>Karma Kandara Resort Bali</i>	27
D.	Kesimpulan Studi Banding	29
BAB III		33
METODE PERANCANGAN		33
A.	Metode Pembahasan	33
B.	Waktu Pembahasan	33
C.	Pengumpulan Data	33
1.	Survey Lapangan	33
2.	Studi Pustaka	33
D.	Teknik Analisis Data	34
E.	Landasan Konseptual Perancangan	34
BAB IV		36
ANALISIS PERANCANGAN		36
A.	Analisis Lokasi Perancangan	36
1.	Kesesuaian Fungsi Lahan	36
2.	Ketersediaan Prasarana dan Sarana Lingkungan	36
B.	Analisis Site Perancangan	36
1.	Luasan Tapak	37
2.	Kontur Tapak	37
3.	Sinergitas Dengan Lingkungan	37
C.	Analisis Aktivitas	37
1.	Studi Aktivitas	37
2.	Studi Pelaku Aktivitas	38
D.	Analisis Rancangan Fisik Arsitektural	38

1. Analisis Bentuk Bangunan	38
2. Analisis Interior	38
3. Analisis eksterior	38
4. Analisis Sistem Struktur	38
5. Analisis Sistem Penghawaan	38
6. Analisis Sistem Pencahayaan	39
7. Analisis Sistem Komunikasi	39
8. Analisis Sistem Penjaringan Air Berish	39
BAB V	40
KONSEP PERANCANGAN	40
A. Tinjauan Proyek	40
1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bulukumba	40
2. Gambaran Umum Wilayah Apparalang	51
1) Prediksi Jumlah Wisatawan di Bulukumba 15 Tahun Mendatang	55
B. Konsep Perancangan	59
1. Konsep Dasar Perancangan Makro	59
2. Konsep Dasar Perancangan Mikro	66
b. Analisis Kegiatan	67
1) Kegiatan pengunjung	67
C. Konsep Dasar Fisik Bangunan	82
1. Gubahan Bentuk dan Filosofi	82
2. Sistem Struktur	82
3. Konsep Interior	83
4. Konsep Lansekap	83
D. Konsep Dasar Perlengkapan Bangunan	85
DAFTAR PUSTAKA	xiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Amankila Resort.....	18
Gambar 2 Pemandangan Selat Lombok dari Amankila Resort	18
Gambar 3 Site Plan Amankila Resort	18
Gambar 4 Tampak Atas Amankila Resort	19
Gambar 5 The Edge Resort Bali	20
Gambar 6 Tipe Villa The Edge Resort	23
Gambar 7 The Club.....	23
Gambar 8 The Court	24
Gambar 9 The Workout	24
Gambar 10 Tampak Samping La Joya Biu-Biu.....	25
Gambar 11 Tampak Atas La Joya Biu-Biu.....	25
Gambar 12 Tipe Kamar Resort.....	26
Gambar 13 Kolam Renang La Joya Biu-Biu	26
Gambar 14 Karma Kandara Resort.....	27
Gambar 15 Infinity Pool Karma Kandara Resort.....	27
Gambar 16 Restoran di Mare	28
Gambar 17 Landasan Konseptual Perancangan.....	35
Gambar 18 Peta Administratif Kabupaten Bulukumba	40
Gambar 19 Peta Lokasi Apparalang	60
Gambar 20 Peta Lokasi Tapak Apparalang Resort.....	60
Gambar 21 Peta Penzoningan	61
Gambar 22 Rona Awal.....	62
Gambar 23 Orientasi Arah Angin dan Matahari.....	63
Gambar 24 Pencapaian	64
Gambar 25 Arah Pandang Dari Dalam Tapak	65
Gambar 26 Arah Pandang Dari Dalam Tapak	66
Gambar 27 Pola Hubungan Ruang Makro.....	70
Gambar 28 Kelompok Ruang Penerima	70
Gambar 29 Kelompok Ruang Pengelola.....	71
Gambar 30 Kelompok Ruang Penunjang.....	71
Gambar 31 Kelompok Ruang Rekreasi	71
Gambar 32 Kelompok Ruang Servis	72
Gambar 33 Kelompok Ruang Akomodasi.....	72
Gambar 34 Alur Sirkulasi Tamu Resort	73
Gambar 35 Alur Sirkulasi Tamu/Pengunjung yang Tidak Menginap.....	73
Gambar 36 Alur Sirkulasi Karyawan / Pengelola.....	73
Gambar 37 Alur Sirkulasi Makanan dan Bahan	74
Gambar 38 Alur Sirkulasi Barang.....	74
Gambar 39 Konsep Bentuk.....	82

Gambar 40 Sistem Air Bersih dan Air Kotor1 Sistem Air Bersih dan Air Kotor...	86
Gambar 41 Sistem Penanggulangan Kebakaran	87
Gambar 42 Sistem Mekanikal Elektrikal	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kesimpulan Studi Banding	29
Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba,	41
Tabel 3 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, 2017.....	41
Tabel 4 Jumlah Penduduk Bulukumba Menurut Kecamatan, 2017.....	42
Tabel 5 Potensi Pariwisata di Kabupaten Bulukumba.....	44
Tabel 6 Data/Informasi Daya Tarik dan Potensi Wisata Kabupaten Bulukumba (Kecamatan Bonto Bahari) Tahun 2012	45
Tabel 7 Luas Wilayah, Status, dan Klasifikasi menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017.....	52
Tabel 8 Banyaknya Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kabupaten Bulukumba Setiap Bulan Menurut Tempat Wisata, 2014.....	54
Tabel 9 Banyaknya Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten	55
Tabel 10 Pendekatan Aktivitas Resort.....	68
Tabel 11 Standar Kebutuhan Ruang	75
Tabel 12 Fasilitas Penginapan Standart Room	76
Tabel 13 Fasilitas Penginapan Deluxe Room	77
Tabel 14 Fasilitas Penginapan Suite Room	77
Tabel 15 Kantor Pengelola.....	77
Tabel 16 Fasilitas Pelayanan.....	78
Tabel 17 Restaurant	78
Tabel 18 Kegiatan Rekreasi	79
Tabel 19 Ruang ME	80
Tabel 20 House Keeping.....	80
Tabel 21 Ruang Pertemuan.....	80
Tabel 22 Penunjang.....	81
Tabel 23 Jenis Softscape	84
Tabel 24 Jenis Hardscape.....	84

ABSTRAK

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang sering dijadikan tempat wisata di Provinsi Sulawesi Selatan karena keindahan destinasi wisata bahari yang ada. Salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Bulukumba yaitu tebing Apparalang yang berlokasi di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari. Tebing Apparalang merupakan destinasi wisata yang eksotis dan indah untuk dikunjungi. Salah satu faktor yang dapat menunjang kedatangan wisatawan ke lokasi pariwisata yang ada di Kabupaten Bulukumba yaitu tersedianya fasilitas akomodasi yang baik. Tebing Apparalang yang terletak di Desa Ara, dimana bangunan setempat memiliki konsep bentuk rumah panggung dengan kekhasan pada bentuk, ornamen dan penggunaan material lokal. Kekhasan rumah panggung tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Maka dari itu konsep yang akan digunakan pada Apparalang Resort ini adalah arsitektur vernakular. Metode perancangan dimulai dengan mengumpulkan data arsitektural dan non-arsitektural. Data arsitektural diperoleh dengan melakukan studi literatur mengenai bangunan sejenis. Data juga diperoleh melalui dokumentasi foto dan mapping, serta mengikuti standar dan peraturan nasional sebagai acuan pada perancangan sesuai dengan fungsi bangunan. Hasil yang diperoleh dari proses perancangan yaitu desain yang mengambil konsep bentuk rumah adat Desa Ara dengan pola tata massa cluster dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat memadai kebutuhan wisatawan.

Kata Kunci: Wisata Bahari, Resort, Vernakular

ABSTRACT

Bulukumba Regency is one of the regencies that is often used as a tourist spot in South Sulawesi Province because of the beauty of the existing marine tourism destinations. One of the attractions in Bulukumba district is the Apparalang cliff, which is located in Ara Village, Bontobahari District. Apparalang Cliff is an exotic and beautiful tourist destination to visit. One of the factors that can support tourist arrivals to tourism locations in Bulukumba Regency is the availability of good accommodation facilities. The Apparalang Cliff is located in Ara Village, where the local building has the concept of a house on stilts with a distinctive shape, ornamentation and use of local materials. The uniqueness of the house on stilts can be one of the tourist attractions. Therefore, the concept that will be used at Apparalang Resort is vernacular architecture. The design method begins by collecting architectural and non-architectural data. Architectural data was obtained by conducting a literature study on similar buildings. Data is also obtained through photo documentation and mapping, as well as following national standards and regulations as a reference in designing according to the function of the building. The results obtained from the design process are designs that take the concept of the traditional house of Ara Village with a cluster mass arrangement pattern and are equipped with facilities and infrastructure that can accommodate the needs of tourists.

Keywords: Marine tourism, Resort, Vernacular

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam mulai dari keindahan alam, peninggalan sejarah dan keunikan adat budaya. Semua sumber daya alam tersebut merupakan potensi pariwisata yang besar. Sehingga jika dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi Negara dalam meningkatkan sektor pariwisata. Peningkatan sektor pariwisata akan memicu lebih banyak pendapatan devisa negara dan juga menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia pada bulan November 2018 naik dibanding jumlah kunjungan pada November 2017, yaitu dari 1,06 juta kunjungan menjadi 1,15 juta kunjungan. Dalam tahun 2017, sektor pariwisata di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang melalui pintu Makassar pada November 2017 mencapai 1.512 kunjungan. Jumlah wisman tersebut naik sebesar 8,08 persen jika dibandingkan dengan jumlah wisman pada bulan Oktober 2017 yang mencapai 1.399 kunjungan.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang sering dijadikan tempat wisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu Phinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 Km² dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km. Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan, 27 kelurahan serta 99 desa. Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas.

Bulukumba sangat kaya dengan potensi wisata, baik alam, bahari, sejarah dan budaya tersaji lengkap di kabupaten yang terkenal dengan perahu phinisi". Untuk wisata bahari sendiri, Bulukumba hampir tidak pernah kehabisan destinasi yang eksotis dan indah untuk dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Banyak wisatawan yang melirik Bulukumba karena keindahan dan eksotisme destinasi wisata bahari yang ada di pantai, laut, bawah laut dan pulau di Bulukumba. Namun selama ini hanya Pantai Bira dan Pantai Bara yang menjadi tujuan destinasi bahari bagi para wisatawan yang berkunjung ke Bulukumba.

Salah satu objek wisata yang ada di kabupaten Bulukumba yaitu tebing Apparalang yang berlokasi di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari. Tebing Apparalang merupakan destinasi wisata yang eksotis dan indah untuk dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Daya tarik yang dimiliki Apparalang yaitu panorama alam yaitu pemandangan laut yang indah dengan ciri khas air laut berwarna biru kehijauan dengan gugusan tebing-tebing dan batuan karang. Ditambah dengan udara yang sejuk dan juga suasana di Apparalang yang tenang, jauh dari kebisingan. Selain itu, di Apparalang ini para wisatawan juga dapat melakukan wisata air, seperti berenang di pantai sekitar tebing dan *snorkling*.

Salah satu faktor yang dapat menunjang kedatangan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara ke lokasi pariwisata yang ada di Kabupaten Bulukumba yaitu tersedianya fasilitas akomodasi yang baik. Namun kenyataannya kenaikan jumlah pengunjung di bulukumba berbanding terbalik dengan jumlah akomodasi yang ada. Oleh karena itu perlu diadakan suatu hunian *resort* sebagai fasilitas pendukung berlangsungnya kegiatan wisata di Apparalang.

Di Kabupaten Bulukumba terdapat beberapa sistem budaya etnik. Tebing Apparalang yang terletak di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari dimana bangunan setempat memiliki konsep bentuk rumah panggung dengan kekhasan pada bentuk, ornamen dan penggunaan material lokal. Kekhasan rumah panggung tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan salah

satu daya tarik wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Bentuk rumah panggung dengan penggunaan material kayu yang berada di atas tebing diharapkan dapat menjadi keunikan bagi rancangan resort ini. Maka dari itu konsep yang akan digunakan pada Apparalang Resort ini adalah arsitektur vernakular.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

Bagaimana mengoptimalkan potensi lokal Apparalang sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan?

2. Arsitektural

Bagaimana mewujudkan desain *resort* dengan pendekatan arsitektur vernakular berbasis potensi lokal Apparalang?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan

Mewujudkan konsep perancangan *resort* di Apparalang dengan pendekatan arsitektur vernakular sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan akan hunian dikawasan Apparalang.

2. Sasaran

Mewujudkan desain *resort* di Apparalang melalui analisis makro dan mikro dengan pendekatan arsitektur vernakular berbasis potensi lokal.

D. Lingkup Pembahasan

1. *Resort* di Apparalang: tempat menginap atau peristirahatan dimana mempunyai fasilitas khusus sambil menikmati keindahan alam sekitar *resort* ini.
2. Analisis terhadap kegiatan yang ada pada *Resort* di Apparalang.
3. Pembahasan dibatasi pada masalah-masalah yang diungkapkan dan analisis yang hasilnya akan menjadi pedoman untuk menentukan tahapan selanjutnya.
4. Pembahasan lebih fokus pada disiplin ilmu arsitektur serta disiplin ilmu yang lain yang sifatnya mendukung.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan di lakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan tahap pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengemukakan studi pustaka yang menguraikan secara umum teori tentang konsep perancangan *Apparalang Resort* Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.

BAB III METODE PERANCANGAN

Berisi penjelasan mengenai metode perancangan *resort* dengan pendekatan arsitektur vernakular yang berisi metode pembahasan, waktu pembahasan dan metode pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Berisi sejumlah analisis yang mendukung proses perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan yang mendukung fungsi bangunan *resort* sebagai tempat menginap dan rekreasi.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi konsep perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan yang dapat diterjemahkan dan ditransformasikan ke dalam desain fisik bangunan *resort* sebagai tempat menginap dan rekreasi untuk para wisatawan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum *Resort*

1. Pengertian *Resort*

a. Menurut Dirjen Pariwisata (1988):

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara waktu bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat untuk ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan lainnya.

b. Menurut Nyoman S. Pendit (1999):

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti *tennis*, *golf*, *spa*, *tracking* dan *jogging*.

c. Menurut Hornby (1974):

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.

d. Menurut Chuck Y. Gee (1988):

Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *resort* merupakan suatu tempat dengan keindahan alam yang dapat digunakan untuk tempat berekreasi, menginap, dan bersantai dengan fasilitas khusus untuk olahraga dan Kesehatan.

2. Faktor Penyebab Timbulnya *Resort*

Menurut Kurniasih (2006) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya fasilitas *resort*, yaitu :

a. Berkurangnya waktu istirahat

Bagi masyarakat kota kesibukan mereka akan karyawanan selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman. Maka muncul *resort* sebagai sebuah penginapan dengan konsep sebagai tempat berlibur dan melepas ketegangan atau kesibukan kerja dan menikmati perubahan suasana sehari-hari dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru. Hal ini yang mendasari munculnya bentuk-bentuk kegiatan yang disediakan oleh *resort* berupa fasilitas-fasilitas rekreasi, olahraga dan sebagainya yang tujuannya sebagai sarana melepas ketegangan.

b. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka. Maka muncul *resort* yang mengutamakan relaksasi, pengalaman yang unik dan atraksi yang ditawarkan. *Resort* dituntut untuk menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan mengisi waktu senggang. Bahkan beberapa grup *resort* menjadikannya sebagai konsep utama, seperti sebuah *resort* di tengah perkebunan teh, dimana setiap harinya para tamu mengikuti kegiatan para pemetik daun teh.

c. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan dibutuhkan kesegaran jiwa dan raga, yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d. Keinginan menikmati potensi alam.

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan tersendiri. Oleh sebab itu *resort* menawarkan pemandangan alam yang indah dan bebas polusi.

Penciptaan lingkungan yang bersahabat dengan alam dapat dilakukan dengan konservasi karakteristik sumber-sumber alam dan potensi yang ada, peningkatan mutu lingkungan, dan peningkatan pengenalan terhadap lingkungan.

3. Karakteristik *Resort*

Menurut Lawson dan Bory Boid (1977:1), ada empat karakteristik dari *Resort* sehingga dapat dibedakan dengan jenis penginapan yang lainnya, yaitu:

a. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat yang memiliki pemandangan yang indah seperti pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising serta polusi perkotaan. Pada *resort*, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan yang utama dan berpengaruh terhadap harganya.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediaannya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif *indoor* ataupun *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi, sedangkan fasilitas *outdoor* meliputi kolam renang, lapangan tenis dan penataan *landscape*.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis lainnya. Wisatawan pengguna *resort* cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam,

pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

4. Jenis-Jenis *Resort*

Klasifikasi *resort* terbagi berdasarkan letak orientasi view dan lokasi dan kelengkapan atraksi wisata. (Marlina 2008). Jenis-jenis *resort* berdasarkan letak orientasi view, yaitu:

a. *Mountain Resort*

Mountain Resort adalah *resort* yang terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan *mountain resort*. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung. Beberapa pegunungan kadang-kadang memiliki kondisi khusus yang merupakan daya tarik wisata di daerah tersebut sehingga *resort* dioperasikan dengan menyesuaikan waktu di lokasi yang bersangkutan. Misalnya *resort* pada daerah pegunungan bersalju yang hanya akan dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga musim dingin yaitu ski.

b. *Health Resort and Spa*

Health resort and spa biasanya dibangun pada daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kesehatan, misalnya melalui aktifitas spa. Rancangan bangunan *resort* semacam ini harus diengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin) dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan yang juga mendukung dalam proses relaksasi.

c. *Beach Resort*

Beach Resort adalah *resort* yang terletak di daerah pantai dan mengutamakan potensi alam seperti pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah

lautan, keindahan pantai dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan *resort*.

d. *Marina Resort*

Marina resort adalah *resort* yang terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan marina, rancangan *resort* ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon dari rancangan *resort* semacam ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari yang berlimpah. di *Marina Resort*.

e. *Rural Resort and Country Hotel*

Trend pergeseran pariwisata saat ini yang mengarah kepada aktifitas wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang masih alami dengan potensi alam yang menarik membuka peluang dibangunnya *resort* berjenis ini. *Rural resort and country hotels* adalah *resort hotel* yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik dari *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota-kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktifitas khusus lainnya.

Jenis-jenis *resort* berdasarkan lokasi dan kelengkapan atraksi wisata, yaitu:

a. *Resort Gabungan (Intergrated Resort)*

Resort gabungan, termasuk perkampungan pedesaan untuk tempat berlibur adalah *resort* yang direncanakan secara khusus. Dimana para pekerjanya dapat tinggal di dalam atau dekat dengan *resort*. Orientasi *resort* ini dikhususkan pada keistimewaan alam seperti pantai, laut, lereng-lereng ski, pemandangan gunung, taman

nasional, atau keistimewaan lain seperti daerah dengan arkeologi dan sejarah, iklim yang menyehatkan, lapangan golf atau fasilitas olahraga lain atau kombinasi di antaranya.

b. *Resort Perkotaan (Town Resort)*

Resort perkotaan menggabungkan penggunaan lahan dan aktifitas pada komunitas perkotaan, tetapi secara ekonomi difokuskan pada aktifitas *resort* yang memiliki akomodasi seperti hotel dan fasilitas pelayanan wisata. Ada beberapa contoh *resort* perkotaan seperti *resort* ski, *resort* pantai, dan *resort* spa di kota-kota Eropa dan Amerika Utara. *Resort* pantai di Australia dan *resort* spa di perkotaan Jepang.

c. *Resort Retreat*

Skala *resort* ini lebih kecil, kira-kira 25-50 kamar, tetapi direncanakan dengan kualitas tinggi. Terdapat di daerah-daerah terpencil seperti di pegunungan atau di pulau-pulau kecil. Akses satu-satunya hanya melalui kapal *boat* atau kapal udara kecil atau jalan layang.

5. Fasilitas *Resort*

a. Fasilitas Utama.

Secara umum fasilitas yang dapat dijumpai dalam sebuah *resort* berstandar yaitu:

a) Area parkir

Area parkir berlokasi di depan pintu masuk lobby *resort*. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan umum maupun pribadi.

b) *Lobby resort*

Merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu *resort* satu

bertemu dengan tamu resort lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari *resort*. *Lobby resort* juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya.

c) Kamar *Resort*

Merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat didalamnya. Jenis-jenis kamar *resort*, contoh-contoh kamar sesuai klasifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

- 1) *Single room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- 2) *Twin room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- 3) *Triple room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double jenis queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
- 4) *Superior room*: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed jenis queen* atau *twin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan dua orang tamu.
- 5) *Suite room*: Jenis kamar tamu mewah yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
- 6) *President suite room*: Jenis kamar *resort* yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal.

d) Restoran

Merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis restaurant disugukan untuk memnuhi kebutuhan tamu.

e) Meeting Room atau Function Room

Tempat yang disewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti meeting, rapat, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini disebut juga sebagai banquet room.

f) Entertainment and Sport Area

Merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapatkan hiburan (musik dan pertunjukan lainnya) dan pelatihan (tennis, golf, renang dan lainnya).

g) Laundry and Drycleaning

Merupakan fasilitas untuk mencuci, pengeringan dan penyetricaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

b. Fasilitas Penunjang

1) Tempat untuk karyawan seperti EDR (Employees Diningroom), locker, toilet, musholla dan lain-lain.

2) Ruang penyimpanan atau gudang material untuk operasional seperti makanan, minuman, perlengkapan gudang dan sebagainya

3) Office atau kantor untuk berbagai jenis aktifitas di dalam *resort* dimulai dari general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager, sampai bagian terbawah.

4) Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, pos security, ruang perbaikan dan perawatan dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa operasional *resort* harus didukung dengan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktifitas pemasaran. Kelengkapan fasilitas yang tersedia member dampak lama masa tinggal tamu. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan maka semakin nyaman pula tamu yang menginap.

c. Fasilitas Penunjang Utama

1) Sumber air bersih berasal dari proses destilasi tenaga surya yaitu penyulingan dengan memanfaatkan tenaga panas matahari untuk

mengolah air laut yang memiliki kadar garam sekitar 33.000 mg/lt menjadi air tawar layak konsumsi dengan kadar garam sampai dengan konsentrasi kurang dari 400 mg/lt.

- 2) Tempat pembuangan dan pengolahan sampah portable dimanfaatkan untuk penanganan sampah organik dan anorganik yang dihasilkan oleh pengguna *resort*. Di setiap cottage akan dilengkapi dengan tempat sampah yang kemudian secara rutin dipindahkan ke tempat pembuangan dan pengolahan sampah akhir.
- 3) Sumber listrik utama berasal dari PLTS dengan system Solar Home system (SHS) yaitu system pembangkit listrik dengan memanfaatkan komponen modulsurya sebagai sumber utama untuk menghasilkan listrik.

6. Prinsip Desain *Resort*

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah *resort* perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
 - 1) Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olahraga dan hiburan.
 - 2) Kesendirian dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
 - 3) Berinteraksi dengan lingkungan, budaya baru dan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.
 - 4) Pengalaman unik bagi wisatawan.
 - 5) Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.
 - 6) Kedekatan dengan alam.
 - 7) Memiliki skala yang manusiawi.

- 8) Dapat melakukan aktivitas yang berbeda-beda.
 - 9) Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.
 - 10) Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.
- b. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik.
- 1) Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin.
 - 2) Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
 - 3) Pengelohan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat

B. Tinjauan Umum Vernakular

1. Pengertian Vernakular

a. Menurut Turan (1989):

Arsitektur vernakular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berdasarkan pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman, menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas kondisi lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi.

b. Menurut Masner (1993):

Vernakular ialah bangunan yang didirikan dari material setempat yang tersedia di lokasi itu. Sedangkan pengaruh gaya atau penggunaan, apakah bangunan itu kandang kuda, *cottage*, atau bangunan tempat menggiling gandum menjadi tepung yang mesin gilingnya digerakkan dengan air, tidak bisa dijadikan penentu apakah suatu bangunan vernakular atau bukan. Masner juga mengatakan bahwa ciri bangunan vernakular ialah kebutuhan manusia yang menginspirasi tipe bangunan yang berpengaruh terhadap bentuk dan strukturnya. Sedangkan ketersediaan material bangunan setempat merupakan ciri selanjutnya. Masner juga mengatakan bahwa makna vernakular pada bangunan

harus diasumsikan untuk mendeskripsikan bangunan lokal atau setempat area geografis tertentu.

c. Menurut Papanek (1995):

Arsitektur vernakular merupakan pengembangan dari arsitektur rakyat yang memiliki nilai ekologis, arsitektonis dan alami karena mengacu pada kondisi alam budaya dan masyarakat lingkungannya

d. Menurut Oliver (1997):

Arsitektur vernakular terdapat saling pengaruh antara unsur alam/lingkungan dengan budaya masyarakatnya.

e. Romo Manguwijaya:

Arsitektur vernakular itu adalah pengejawantahan yang jujur dari tata cara kehidupan masyarakat dan merupakan cerminan sejarah dari suatu tempat. Jadi arsitektur vernakular bukanlah semata-mata produk hasil dari ciptaan manusia saja, tetapi yang lebih penting adalah hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

f. Menurut Anselm (2006):

Arsitektur vernakular lebih menonjolkan pada tradisi dan sosial budaya masyarakat sebagai ukuran kenyamanan manusia. Oleh karena itu, arsitektur vernakular mempunyai bentuk atau *style* yang sama di suatu tempat tetapi berbeda dengan ditempat yang lain dengan menyesuaikan tradisi dan kondisi sosial-budaya masyarakatnya.

2. Karakteristik Bangunan Vernakular

- a. Arsitektur vernakular mencakup rumah tinggal dan bangunan lainnya yang berkaitan dengan konteks lingkungan dan sumber daya setempat/lokal, individu atau masyarakat setempat yang memilikinya, mencakup: rumah tinggal, rumah petani di lahan pertanian, bangunan untuk menyimpan hasil pertanian atau ternak, kincir air, bangunan tempat bekerja pengrajin, lumbung, dan balai adat (Brunskil dalam Gartiwa, 2011)
- b. Bentuk arsitektur yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar suatu komunitas masyarakat, nilai-nilai, ekonomi, cara pandang hidup

suatu masyarakat tertentu. Aspek fungsi sangat dominan, namun tidak dibangun untuk mengedepankan estetika atau hal-hal yang bersifat gaya/langgam, walaupun ada, sedikit sekali peranannya. Hal ini dibedakan dengan arsitektur elit, yang dicirikan oleh unsur-unsur gaya desain sengaja dilahirkan untuk tujuan estetika yang melampaui kebutuhan fungsional suatu bangunan (Oliver,1993).

- c. Arsitektur yang tanpa dirancang bangun oleh pengrajin, tanpa peran seorang arsitek profesional, dengan teknik dan material lokal, lingkungan lokal: iklim, tradisi ekonomi (Rudofsky,1965)
- d. Bentuk bangunan vernakular bersifat kasar, asli lokal, jarang menerima inovasi dari luar, karena didasarkan pada kebutuhan manusia dan ketersediaan material bangunan setempat. Sehingga fisik dan kualitas estetika, bentuk dan struktur serta tipologi bangunannya dipengaruhi oleh kondisi geografi (Masner,1993).
- e. Bangunan vernakular bersifat abadi yaitu memiliki keberlakuan yang panjang, konstan/terus menerus yang diperoleh dari reaksi naluriah/spontan/tidak sadar diri terhadap kondisi lingkungan alam setempat (Jackson,1984).
- f. Pola transfer pengetahuan dilakukan secara verbal (tidak tertulis) dari generasi ke generasi berikutnya individu-individu dibimbing oleh suatu rangkaian konvensi (aturan tidak tertulis), yang dibangun dalam lokalitasnya (Oliver,1993)

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka, arsitektur vernakular dapat disimpulkan sebagai desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

3. Konsep Terkait Arsitektur Vernakular

Menurut Mentayani dan Ikaputra (2012:72) berikut adalah konsep terkait dengan arsitektur vernakular:

- a. Faktor analisis (Rapoport): Bentuk-bentuk atau model vernakular disebabkan oleh enam factor yang dikenal sebagai *modifying factor* (Rapoport, 1969:78) diantaranya adalah faktor bahan, metode konstruksi, faktor teknologi, faktor iklim, pemilihan lahan, faktor sosial-budaya.
- b. *Sociocultural factor* (Morgan): Bentuk rumah (vernakular) sangat berkaitan dengan pola perilaku budaya, nilai-nilai budaya dan sudut pandang terhadap dunia.
- c. *Symbolic conceptions* (Griaule/Dieterlen): Terdapat konsep-konsep simbolik, yaitu konsep yang berhubungan dengan alam semesta, sebagai sudut pandang dalam melihat dan menuntut proses pembangunan rumah.
- d. *Multiple factor thesis* (Schefold): Terdapat beberapa faktor dalam menjelaskan bentuk rumah. Salah satunya merupakan faktor utama.
- e. *Cosmos-symbolism (Eliade)*: Rumah merupakan refresentasi simbolik dari 3 unsur kosmos yaitu dunia atas, dunia manusia dan dunia bawah. Ketiga simbol kosmos ini tersimbolkan melalui atap, ruang-ruang dalam dan bagian bawah rumah.
- f. *Social organisation Durckheim / Mauss, Rasess; Cunningham*: Menunjukkan adanya klasifikasi simbolik yang meliputi bagian yang suci, tertutup dan bagian wanita. Konsep dimensi makrokosmos.
- g. Gender-symbolism (Bourdieu): Adanya karakteristik yang sangat kuat yang menunjukkan simbol perbedaan jenis kelamin (gender).

C. Studi Banding

Studi banding dilakukan dalam rangka memperkaya referensi yang mendukung perancangan. Obyek studi banding diambil dari bangunan dengan fungsi serupa diantaranya:

1. Amankila Resort
 - a. Lokasi

Amankila *Resort* berlokasi di desa Manggis, Candidasa, Kabupaten Karangasem. Letaknya sekitar 45 km dari Sanur, menuju bagian timur Pulau Bali. Lokasinya tepat berada di pinggir tebing dengan jalan masuk sekitar 1 km. *Resort* ini memiliki pemandangan ke Selat



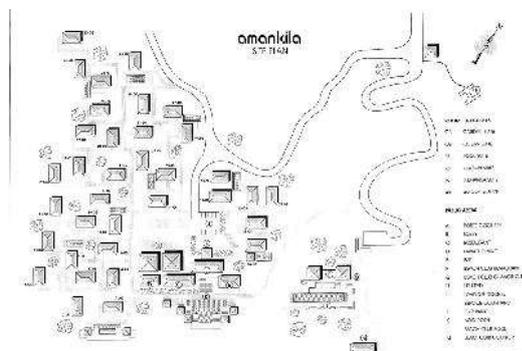
Lombok dengan latar belakang Gunung Agung.

Gambar 1 Lokasi Amankila Resort

Sumber: www.google.com (diakses 22-02-2019)



Gambar 2 Pemandangan Selat Lombok dari Amankila Resort



Sumber: <http://www.amanresorts.com> (diakses 22-02-2019)

Gambar 3 Site Plan Amankila Resort

Sumber: <https://www.flyertalk.com/forum/luxury-hotels-travel/1194084-bali-5-star-honeymoon-plans-3.html> (diakses 22-02-2019)



Gambar 4 Tampak Atas Amankila Resort

Sumber: <https://www.flyertalk.com/forum/luxury-hotels-travel/1194084-bali-5-star-honeymoon-plans-3.html> (diakses 22-02-2019)

b. Fasilitas

Amankila menyediakan 6 suites yaitu Garden Suite, Ocean Suite, Pool Suite, Kilasari Suite, Indrakila Suite, dan Amankila Suite. Fasilitas-fasilitas rekreasi yang tersedia di Amankila antara lain restoran-restoran, *beach club* meliputi olahraga pantai dan olahraga air, perpustakaan, butik, *spa treatments*, yoga, kolam renang dan internet. Amankila juga menyediakan tur budaya, antara lain kunjungan ke Istana Klungkung dan Karangasem, melihat desa-desa di sekitar resor yang masih kental dengan budaya Hindu Bali, atau berkunjung ke dua candi penting di Pulau Bali, yaitu Candi Luhur Lempuyang dan Besakih.

2. *The Edge Resort* Bali

a. Lokasi

The Edge Resort berlokasi di jalan Pura Goa Lempeh Banjar Dinas Kangin Pecatu, Uluwatu, Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali. Resort ini memiliki luas 1,5 hektar dan berjarak 45 menit berkendara dari Bandara Internasional Ngurah Rai, The Edge Bali memiliki akses mudah menuju sejumlah pantai terindah di Bali Selatan, termasuk Pantai Blue Point, Pantai Suluban dan Pantai Green Bowl. Sementara,

Pura Luhur Uluwatu dapat dijangkau dalam waktu 15 menit berkendara.



Gambar 5 The Edge Resort Bali

Sumber: www.google.com (diakses 22-02-2019)

b. Fasilitas

1) The Edge Resort menyediakan 4 tipe villa yaitu:

a) The One (One Bedroom Villa) Cliff Front Ocean View

Villa dengan 1 kamar tidur yang dibangun di tepi tebing dengan pemandangan langsung ke laut yang menakjubkan.

Fasilitas:

- (1) Taman dengan gazebo pribadi
- (2) Kolam renang pribadi 17m x 5m, kedalaman 1.15-1.65
- (3) 1 kamar mandi besar dengan *bathtub* dan *shower*
- (4) Ruang keluarga dan ruang makan dengan toilet terpisah dan dapur pelayan

b) The Villa One Bedroom Villa Cliff Front Ocean View

Villa dengan satu kamar tidur dan dibangun di tepi tebing sehingga mempunyai pemandangan laut yang indah dengan luas interior 200m² dan taman 500m².

Fasilitas:

- (1) Kolam berendam berukuran 7m x 2.5m dengan halaman rumput dan 2 gazebo pribadi.
- (2) 1 kamar tidur besar dengan kamar mandi di dalam, Jacuzzi bathtub dan shower

- (3) Ruang keluarga dan ruang makan dengan bar, toilet yang terpisah dan dapur pelayan
- c) The Ocean Two Bedroom Villa Ocean View
Villa dua lantai dengan luas interior 600 m² dan langsung menghadap ke laut, taman seluar 351 m² dan laguna.
- (1) Taman dengan gazebo pribadi
 - (2) Kolam renang pribadi 15m x 5m dan kedalaman 1.15-1.65m
 - (3) 2 kamar besar dengan *Jacuzzi bathtubs*
 - (4) Ruang keluarga dan ruang makan dengan toiler terpisah dan dapur pelayan
- d) The Breeze One Bedroom Villa Ocean View
Villa dengan 1 kamar yang mempunyai view ke laut dengan luas interior 741 m² dan taman seluas 659 m².
- Fasilitas:
- (1) Taman dengan gazebo pribadi
 - (2) Kolam renang pribadi dengan luas 18 m x 7 m dan kedalaman 1.15-1.65 m
 - (3) 1 kamar tidur besar dengan Jacuzzi bathtub dan shower
 - (4) Ruang keluarga yang besar dan ruang makan dengan toilet terpisah dan dapur pelayan
- e) The Shore Two Bedroom Villa Ocean View
Villa dengan 2 kamar tidur dengan luas interior 400 m² dengan view menghadap ke laut dan taman seluar 300 m².
- (1) Kolam renang pribadi dengan luas 12 m x 3 m dan kedalam 1.45 dengan *deck*.
 - (2) 2 kamar tidur besar dengan Jacuzzi bathtubs
 - (3) Ruang kerja pribadi dan perpustakaan
- f) The Mood Two Bedroom Villa Ocean View

Villa dua lantai yang dikelilingi oleh taman tropis yang rimbun dan menghadap ke arah pantai. Memiliki dua kamar tidur dan luas interior 220 m² dan taman seluas 950 m².

Fasilitas:

- (1) Taman tropis yang luas dengan gazebo pribadi
- (2) Kolam renang pribadi seluas 13 m x 3 m x 1.45 m
- (3) 2 kamar tidur besar dengan Jacuzzi bathtubs
- (4) Ruang keluarga dan ruang makan dengan toilet terpisah dan dapur pelayan

g) The Ridge Three Bedroom Villa Resort and Ocean View

Villa dengan dua lantai yang luas dengan view menghadap ke dalam resort dan lautan dibagian belakang.

- (1) Taman yang luas dengan gazebo pribadi
- (2) Kolam renang pribadi dengan luas 22 m x 7 m dan kedalaman 1.15-1.65
- (3) 3 kamar tidur besar yaitu 1 master suite di lantai 1 dan 2 king suites di lantai 2
- (4) Salon pribadi dan kamar mandi luas dengan shower
- (5) Private lounge and bar
- (6) Ruang bermain anak-anak
- (7) Ruang keluarga dan ruang makan
- (8) Kolam ikan koi pribadi
- (9) Ruang pelayan dan dapur pelayan yang terpisah

h) The View Five Bedroom Villa – Ocean View

Villa berlantai 2 dengan 5 kamar tidur dan view menghadap ke laut. Luas interior 1.200 m² dan taman seluas 1.400 m²

- (1) Taman tropis yang luas dengan *event area* dan dua gazebo pribadi
- (2) Kolam renang pribadi dengan luas dan kedalaman 19 m x 6 m x 1.05, ditambah dengan kolam renang tanpa batas di tebing

- (3) 5 kamar tidur yang besar dan Jacuzzi bathtubs
- (4) Bar pribadi dan chefs
- (5) Ruang bermain anak-anak
- (6) Bioskop pribadi dengan 8 kursi
- (7) 2 ruang keluarga dan ruang makan



Gambar 6 Tipe Villa The Edge Resort

<https://www.theedgebali.com/villas.html> (diakses 22-02-2019)

2) The Club

The club merupakan bar dan tempat entertainment yang buka dari jam 9 pagi hingga 10 malam. Menyediakan dua tempat bermain bowling dan score otomatis. Bar pribadi, lounge dan karaoke/bioskop, dj booth dan dance floor dan pool table.



Gambar 7 The Club

<https://www.theedgebali.com/facilities.html> (diakses 22-02-2019)

3) The court

Lapangan ini hanya untuk tamu *resort* buka jam 8 pagi sampai dengan jam 8 malam.



Gambar 8 The Court

Sumber: <https://www.theedgebali.com/facilities.html> (diakses 22-02-2019)

4) The Workout

The Workout adalah gym yang buka dari jam 7 pagi sampai dengan jam 10 malam dan diprentukkan hanya untuk tamu *resort*.



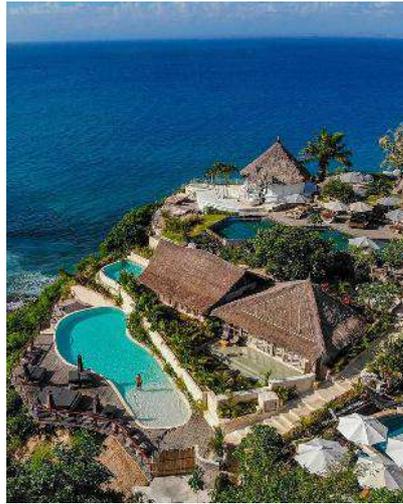
Gambar 9 The Workout

<https://www.theedgebali.com/facilities.html> (diakses 22-02-2019)

3. La Joya Biu-Biu Resort

a. Lokasi

La Joya Biu-Biu berlokasi di jl. Pantai Balangan, Cengiling, Jimbaran, Bali.



Gambar 10 Tampak Samping La Joya Biu-Biu

Sumber: <http://www.wakutavel.com/> (diakses 22-02-2019)



Gambar 11 Tampak Atas La Joya Biu-Biu

Sumber: <https://www.booking.com/> (diakses 22-02-2019)

b. Fasilitas

1) Kamar Tidur

Terdapat 24 kamar dengan tipe 8 tipe kamar yakni eco lake side lodge, friends or family room, pool side lodge, garden side bungalow, ocean view lodge, premium ocean view lodge, lodge room, dan superior lodge.



Gambar 12 Tipe Kamar Resort

Sumber: <http://www.lajoyaresorts.com/> (diakses 22-02-2019)

2) Kolam Renang

Kolam renang outdoor berbentuk segi enam yang memiliki view



langsung ke arah pantai dan jacuzzi.

Gambar 13 Kolam Renang La Joya Biu-Biu

Sumber: <https://travelingyuk.com/> (diakses 22-02-2019)

4. Karma Kandara Resort Bali

a) Lokasi

Karma Kandara Resort terletak di atas tebing setinggi 85 meter, tepatnya di jalan Villa Kandara, Banjar Wijaya Kusuma, Ungasan, Bali.



Gambar 14 Karma Kandara Resort

Sumber: <https://www.thehindubusinessline.com/>
(diakses 22-02-2019)

b) Fasilitas

1) Kamar Tidur

Karma Kandara Resort menawarkan 46 vila pantai pribadi yang terhubung dengan jembatan, jalan batu yang berliku-liku melalui taman yang menawan. Setiap vila dirancang dengan gaya paviliun dengan atap alang alang atau kayu sirap, dilengkapi dengan infinity pool dan taman lengkap dengan dek kayu.



Gambar 15 Infinity Pool Karma Kandara Resort

Sumber: <https://karmagroup.com/> (diakses 22-02-2019)

2) Fasilitas Pelengkap

Karma Kandara Resort juga menawarkan restoran di Mare, Temple Lounge Rooftop Bar dan Spa & Wellness Karma.



Gambar 16 Restoran di Mare

Sumber: <https://karmagroup.com/> (diakses 22-02-201)

D. Kesimpulan Studi Banding

Kesimpulan studi banding disusun dalam rangka mengkompilasi aspek-aspek yang akan dijadikan referensi dalam kegiatan perancangan fisik bngunan. Kesimpulan studi banding selanjutnya diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kesimpulan Studi Banding

No	Nama <i>Resort</i>	Lokasi	Kelebihan	Elemen yang diadopsi
1	Amankila <i>Resort</i> Bali 	di Manggis, Candidasa, Kabupaten Karangasem, Bali.	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk• Kesan kearifan lokal setempat dengan menggunakan atap dari alang-alang yang berbentuk segitiga.	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk• Penggunaan material alam setempat pada bangunan

2	<p>The Edge Resort Bali</p> 	<p>di jalan Pura Goa Lempeh Banjar Dinas Kangin Pecatu, Uluwatu, Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan penghawaan dengan desain bukaan yang lebar sehingga aliran udara memenuhi seluruh ruangan. • Mengoptimalkan kontur tapak sehingga dapat memaksimalkan view di setiap bangunan. • Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan penghawaan dengan desain bukaan yang lebar sehingga aliran udara memenuhi seluruh ruangan. • Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk
3	<p>La Joya Biu-Biu Resort</p> 	<p>di jl. Pantai Balangan, Cengiling, Jimbaran, Bali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan penghawaan dengan konsep bukaan yang lebar • Kesan kearifan lokal setempat dengan menggunakan atap dari alang-alang yang berbentuk segitiga. 	<p>Penggunaan konsep tradisional pada bangunan dan bukaan yang lebar</p>

4	<p>Karma Kandara Resort</p> 	<p>di jalan Villa Kandara, Banjar Wijaya Kusuma, Ungasan, Bali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat banyak vegetasi yang membuat udara sekitar menjadi sejuk • Kesan kearifan lokal setempat dengan menggunakan atap dari alang-alang • Kolam renang dan fasilitas spa yang mengoptimalkan view langsung ke arah pantai 	<p>Mengoptimalkan view langsung ke arah pantai, material bangunan yang memberikan kesan menyatu dengan alam</p>
5	<p>Apparalang Resort dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular</p>	<p>Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Bulukumba, Sulawesi Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati keindahan Pantai dari Tebing Apparalang • Bentuk bangunan menggunakan tema arsitektur vernakuler yang khas sehingga akan memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan. • Bangunan dengan bukaan yang lebar • mengoptimalkan 	

			view langsung ke arah pantai	
--	--	--	------------------------------	--